

**PERANAN KELUARGA DALAM PENGAMALAN
IBADAH MUALAF DI DESA KAYUPURING
KECAMATAN PETUNGKRIYONO
TAHUN 2014**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)



Oleh :

NANIK DWI ASTUTIK
2021 111 062

**PRODI PAI
JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2016**

ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT / HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	
NO. KLASIFIKASI :	SK PA 17-518 AST
NO. INDEKS :	1721510

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NANIK DWI ASTUTIK

NIM : 2021111062

Jurusan : TARBIYAH

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN KELUARGA DALAM PENGAMALAN IBADAH MUALAF DI DESA KAYUPURING KECAMATAN PETUNGKRIYONO” adalah benar-benar karya penulis sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi maka saya saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, Desember 2015

Yang menyatakan



NANIK DWI ASTUTIK
NIM_2021111062

NOTA PEMBIMBING

Miftahul Ula, M. Ag.
Karangjampo 01/2 Tirta
Pekalongan

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : NaskahSkripsi Sdr. **Nanik Dwi Astutik**

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NANIK DWI ASTUTIK

NIM : 2021111062

**Judul : PERAN KELUARGA DALAM PENGAMALAN
IBADAH MUALAF DI DESA KAYUPURING
KECAMATAN PETUNGKRIYONO TAHUN 2014**

dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wa'salamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Januari 2016

Pembimbing



Miftahul Ula, M. Ag
NIP. 197409182005011004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575. Fax. (0285) 423418

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **NANIK DWI ASTUTIK**

NIM : **2021111062**

JUDUL : **PERAN KELUARGA DALAM PENGAMALAN IBADAH
MUALAF DI DESA KAYUPURING KECAMATAN
PETUNGKRIYONO TAHUN 2014**

telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 24 Mei 2016 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).

Dewan Penguji,

Penguji I

Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M

NIP. 195307271979032001

Penguji II

Mutho'in, M.Ag

NIP. 197609192009121002

Pekalongan, 24 Mei 2016



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

NIP. 19710115 199803 1005

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Wasjuri, dan Ibu Artini yang tak pernah lelah membimbingku dan merawatku. Dengan penuh rasa cinta dan sayang, kuucapkan terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, serta do'a yang tak hentinya kalian panjatkan demi kemudahan segala urusanku.
2. Kakaku, Agus Sariyanto kuucapkan terimakasih atas segala dukungan dan motivasi kalian.
3. Suamiku kuucapkan terimakasih atas segala dukungan dan motivasi yang kau berikan serta pengertian yang kaulakukan. Semoga kelak kau bisa menjadi imam yang shaleh, imam yang senantiasa menjaga kehormatan diri dan keluarga, imam yang akan menemani dalam suka dan duka, dan imam yang akan membawaku serta anak-anakku bersama-sama bahagia di dunia dan di surga.
4. Anaku Azkayra Mesyha azzahra yang selalu membuatku semangat.
5. Teman-teman PPL di SMP N 8 Pekalongan 2014
6. Teman-teman KKN angkatan XXX 2014 di Desa Kepuh Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.
7. Dan semua pihak yang berjasa dalam hidup peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

MOTTO

لَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”

(QS. Ar-Ra'dyat 28)

ABSTRAK

Dwi, Astutik Nanik. 2015. 2021111062. *Peran Keluarga Dalam Pengamalan Ibadah Mualaf Di Desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono*. Skripsi Jurusan Tarbiyah/Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Miftahul Ula, M.Ag

Kata kunci: Peran Keluarga, Pengamalan Ibadah Mualaf

Keluarga menjadi tempat atau wadah yang cocok bagi pembinaan pengamalan ibadah para mualaf karena satu sama lain mempunyai kemampuan yang besar untuk berinteraksi. Anggota keluarga yang lebih paham akan melakukan bimbingan kepada anggota keluarga yang masih membutuhkan pemahaman tentang ibadah baik dari sisi teori maupun praktek atau pengamalan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran keluarga dalam pengamalan ibadah mualaf di Desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono? (2) Apa faktor penghambat dan pendukung pengamalan ibadah mualaf di Desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono? Penelitian bertujuan (1) untuk mengetahui peranan keluarga terhadap pengamalan ibadah mualaf di Desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono.(2) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengamalan ibadah mualaf di Desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono. Sedangkan kegunaan penelitian ini yakni memberikan informasi bagi masyarakat ilmu pengetahuan agama Islam sangatlah penting dalam memberikan pelajaran yang sangat bermanfaat baik dalam keluarga maupun masyarakat dan sebagai bahan acuan dalam usaha keluarga dalam memberikan tuntunan yang benar terhadap pengamalan ibadah mualaf di Desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview wawancara), dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif.

Dari hasil kajian ini, peneliti menemukan dua temuan substantif, *pertama*, keluarga sangat berperan sekali dalam membantu anggota keluarganya yang mualaf dalam pengamalan ibadah baik dari segi praktek maupun non praktek. *Kedua*, faktor yang menghambat dalam pengamalan ibadah mualaf yakni, usia dan pemahaman keagamaan yang kurang. Keluarga, intimidasi dari keluarga asal mereka yang tidak sepenuhnya mendukung. Kurangnya wadah mualaf, Faktor pendukung dalam pengamalan ibadah mualaf yaitu, semangat belajar, para mualaf mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dukungan keluarga, keluarga sangat membantu dan mendukung untuk memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada para mualaf sehingga mereka bisa mengamalkan ibadah dengan baik. Lingkungan, karena mereka hidup di lingkungan yang agamis sehingga memudahkan mereka untuk beradaptasi dengan agamanya yang baru.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Dzat yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagaipedoman dan petunjuk bagi orang-orang yang berfikir, Dzat yang telah memberikan ketetapan serta membukakan pintu hati, melapangkan pikiran, kesempatan dan kesehatan dengan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.

Penulisan skripsi selain bermaksud untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan dimaksudkan juga untuk memperkaya khasanah bacaan bagi mahasiswa khususnya jurusan Tarbiyah.

Selanjutnya sadar akan kelemahan dan kekurangan diri sebagai manusia yang tidak pernah luput dari kekeliruan dan kekhilafan, penulis yakin bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat pada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Disamping itu penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tak ada rangkaian kata yang dapat mengungkapkan perasaan hati penulis, selain rasa syukur yang dalam serta ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H.Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku ketua STAIN Pekalongan dan stafnya yang telah berkenan membantu secara administratif atas proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

3. Bapak Miftahul Ula, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan membantu dengan sungguh-sungguh sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Ely Mufida, M.Ag, selaku wali dosen yang telah membantu dan memberikan motivasi.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah membrikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Kepala Desa Kayupuring kecamatan Petungkriyono yang telah mengijinkan penulis untuk mengadakan penelitian di daerahnya.
7. Keluarga yang telah memberikan dorongan baik berupa moris maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Masyarakat Desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono yang dengan sikap kooperatif membantu penulis dalam menggali data.
9. Segenap teman seperjuangan STAIN Pekalongan sahabat, serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat sehingga penelitian ini dapa terselesaikan.

Pekalongan, Desember 2015



NANIK DWI ASTUTIK

NIM 2021111062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Berfikir.....	14
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KONSEP KELUARGA, IBADAH DAN MUALAF	23
A. Peranan Keluarga	23
B. Mualaf	30
C. Pengamalan Ibadah	36
D. Keluarga dan Pengamalan Ibadah	44
BAB III PERAN KELUARGA DALAM PENGAMALAN IBADAH MUALAF DI DESA KAYUPURING KECAMATAN PETUNGKRIYONO TAHUN 2014.....	47
A. Gambaran umum Desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono	47
B. Profil Para Subjek Penelitian.....	56
C. Peranan Keluarga Terhadap Pengamalan Ibadah Mualaf	57
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengamalan Ibadah Mualaf di Desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono	71

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	78
A. Analisis Terhadap Peran Keluarga dalam Pengamalan Ibadah Mualaf Desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono	78
B. Analisis Terhadap Faktor Penghambat Dan Pendukung Pengamalan Ibadah Mualaf Desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono	86
BAB V PENUTUP	90
A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan berkumpulnya beberapa orang dalam satu rumah yang sadar akan tugasnya masing-masing. Di dalam keluarga ada yang dinamakan kepala keluarga, kepala keluarga dituntut agar bertanggung jawab atas keluarganya, baik dalam sosial maupun keagamaan dan di dunia maupun di akhirat. Tanggung jawab kepala keluarga sebagai pemimpin rumah tangga adalah berat. Ia akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT di akhirat kelak atas apa yang dipimpinnya. Kepala keluarga harus lebih memperhatikan anggota keluarganya lebih-lebih karena anggota keluarganya seorang mualaf. Seorang mualaf harus mendapatkan perhatian yang lebih dalam agamanya yang mereka anggap adalah agama baru bagi mereka. Karena ketidaktahuannya seorang mualaf mengenai agama yang baru maka di dalam keluarga yang terdapat oarang mualaf maupun anggota keluarga yang lain harus turut berperan membantu para mualaf dalam mengenal dan mempelajari agama barunya sehingga mereka dapat mengamalkan agama yang dianutnya sekarang. Seorang mualaf akan semakin bingung dan tidak tahu dalam agama barunya apabila kepindahan agama atau menjadi mualaf karena pernikahan.

Agama itu merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam tata kehidupan masyarakat manusia. Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa agama dijumpai hampir dalam setiap kehidupan masyarakat. Agama dipandang sebagai suatu institusi yang lain, yang mengemban tugas agar masyarakat

berfungsi dengan baik, baik dalam lingkungan local, regional, nasional, maupun mondial.¹

Agama Islam telah mengajarkan kepada umat manusia untuk belajar dan mempelajari apa yang ada dihadapan manusia itu sendiri. Ayat yang pertama kali diturunkan adalah salah satu bukti bahwa ilmu pengetahuan sangat penting untuk dipelajari, masih banyak ayat-ayat yang memerintahkan kita menjadi orang yang berilmu, juga didalam hadist-hadist Nabi banyak yang menerangkan dan memerintahkan kepada umat manusia untuk mencari ilmu pengetahuan terutama ilmu agama. Allah tidak hanya memerintahkan saja kepada manusia untuk mencari ilmu pengetahuan, juga akan diberi keutamaan-keutamaan bagi orang yang berilmu.

Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan terhadap agama, sehingga manusia disebut makhluk yang beragama. Agama diwahyukan Tuhan diyakini sebagai jalan keselamatan dan mengajarkan kepentingan akhirat,serta kebutuhan yang normatif di dunia ini. Terkadang hadir dimana manusia merasa tidak tenang, maresa tidak puas terhadap agama yang dianutnya, sehingga timbul konflik, pertentangan batin, kekecewaan, dan kegelisahan yang biasanya menyebabkan orang mudah putus asa.

Islam adalah agama yang memiliki kemampuan untuk mengatur hidup manusia dalam berhubungan kepada Allah Swt sebagai khaliqnya atau juga dalam berhubungan dengan sesamanya, sebab manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu menghadapi hidupnya sendirian. Agama sebagai wahyu

¹ H. Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* (Jakarta : Akademia Permata, 2013), hlm.124.

Tuhan merupakan petunjuk bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Perkembangan hidup pengetahuan seseorang berkembang sejalan dengan berkembangnya fungsi kejiwaanya. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya, dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakikat dan ciri-ciri kemanusiaannya.²

Dilihat dari segi tujuan utama agama Islam diturunkan Allah kepada manusia untuk utusan-Nya tidak lain adalah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Sebagai agama yang mengandung tuntunan yang komprehensif, Islam membawa sistem nilai-nilai yang dapat menjadikan pemeluknya sebagai hamba Allah yang mampu menikmati hidupnya dalam situasi dan kondisi serta dalam ruang dan waktu yang (*receptive*), terhadap kehendak kholiknya. Kehendak kholiknya adalah seperti tercermin di dalam ketentuan syari'at Islam serta aqidah yang mendasarinya. Sebagai landasan pandangan seorang muslim, ayat al-Qur'an di bawah ini memberikan keyakinan dan sikap bahwa: "*sesungguhnya Islam itu adalah Agama yang benar disisi Allah*" Menerima Islam adalah bahwa seseorang harus dengan penuh kesadaran menerima apa yang telah diajarkan Rasulullah Muhammad, dan bertindak sesuai dengan ajaran tersebut.³

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 11.

³ Abul A'la Maududi, *Dasar-Dasar Islam* (Bandung :Pustaka, 1997), hlm.6

Keluarga adalah suatu mata rantai kehidupan yang paling esensial dalam sejarah perjalanan hidup manusia. Rumahku adalah surgaku, adalah sebuah ungkapan yang paling tepat tentang bangunan keluarga ideal. Untuk membangun keluarga yang ideal, mawadah warrahmah dan sakinah, haruslah dilandasi dengan pondasi yang kokoh berupa iman, kelengkapan bangunan dengan Islam, dan pengisian kehidupannya dengan ihsan, tanpa mengurangi tuntutan kebutuhan hidup manusia yang bersifat kedunawian. Keluarga adalah lembaga yang penting dalam kehidupan. Pada intinya lembaga keluarga melalui pertemuan suami dan istri yang permanen, dalam masa yang cukup lama, sehingga berlangsung reproduksi. Dalam bentuknya yang umum dan sederhana keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak.⁴

Keluarga sebagai unit sosial dalam masyarakat merupakan lingkungan budaya pertama dan utama dalam rangka menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Di dalam keluarga terjadi saling mendidik, mengingatkan, dan menjaga antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya. Allah memerintahkan "*jagalah dirimu keluargamu dari siksa api neraka*"

Mualaf yaitu orang yang masuk ke dalam Islam yang awalnya mereka beragama lain karena suatu hidayah atau petunjuk dia meyakini Islam dan berpindah keyakinan ke agama Islam. Mualaf secara leksikal berarti orang-

⁴ Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam* (Jakarta, 1999), hlm. 5

orang yang dijinakan hatinya. Dalam hal ini berarti orang yang masih lemah dalam pemahaman dan pengalaman agama Islamnya.⁵

Lembaga keluarga dalam kenyataannya bukan hanya sekedar tempat pertemuan antar komponen yang ada didalamnya. Lebih dari itu keluarga juga mempunyai atau memiliki fungsi reproduktif, religious, rekreatif, edukatif social, dan protektif.⁶

Melalui fungsi religius keluarga diharapkan dapat berperan sebagai lembaga sosialisasi nilai-nilai moral agama, seperti persamaan, keadilan, kemanusiaan, kepedulian terhadap sesama. Melalui fungsi tersebut dikenalkan ajaran tauhid, etika halal, dan haram serta berbagai ketentuan hukum. Keluarga juga diperkenalkan hahkan diajari melakukan, membiasakan, serta mengamalkan ritual keagamaan atau ibadah.⁷ Mualaf ialah mereka yang perlu dilunakan hatinya, ditarik simpatinya kepada Islam, atau mereka yang ditetapkan hatinya dalam Islam.⁸

Mualaf adalah orang yang perlu ditemani dan diberi kasih sayang, seteguh apapun dia memeluk Islam, sekuat apa mereka yakin pada Allah dan Islam, mualaf perlu ditemani lebih agar mereka merasa nyaman berada dalam mayarakat muslim yang beragam dan luas, disambut dan diterima dengan baik supaya mereka bisa memulai kehidupan baru bagi seorang muslim dengan baik. Lebih-lebih apabila kepindahanya ke dalam Islam bermasalah, karena

⁵ Amir Syarifuddin, *Gari-Garis Besar Fiqih* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 49

⁶ Amir Syarifuddin, *Gari-Garis Besar Fiqih* hlm.6.

⁷ Amir Syarifuddin, *Gari-Garis Besar Fiqih* hlm. 8.

⁸ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Jakarta:PT Bulan Bintang, 1984), hlm.188



ditentang oleh keluarga atau orang dekat yang secara alamiah awalnya mencintai dan menerima mereka apa adanya atau mendapat ancaman keselamatan dari lingkungan lama. Seorang mualaf kadang-kadang mendapat tekanan dari golongan lama, apa lgi jika mualaf tersebut dari kalangan bawah yang secara sosial lemah dan daya tawarnya rendah sekali.

Seseorang yang berada pada posisi ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja, pada siapapun atau anak kecilpun bisa terjadi. Hal ini menjadi tugas setiap orang muslim yang berada didekat atau sekitarnya mualaf untuk membimbing dan mengarahakan, karena pada posisi yang masih lemah dalam pemahaman agama Islam tersebut menjadikan seorang muallaf akan mempunyai rasa ingin tahu terhadap kemantapan hatinya.

Seseorang yang bersaksi menjadi muslim mereka perlu segera mempelajari seluruh aspek agama Islam, dan dilain pihak, seluruh kaum muslim diseru agar mengasihi mereka dengan terbuka dan toleran, agar mualaf tersebut itu tahu bahwa Islam adalah agama kasih sayang. Seorang mualaf diharapakan segera menyesuaikan diri dengan seluruh aspek Islam, terutama rukun Islam dan rukun iman dan seluruh turunananya mengikuti sunah rasul, mereka juga diharapkan berakhlak mulia.

Di kecamatan Petungkriyono masyarakatnya mayoritas menganut agama Islam akan tetapi di desa Kayupuring ada sebagian warga yang menganut agama Kristen.⁹ Untuk melestarikan hidupnya maka manusia perlu adanya pernikahan. Pernikahan yang sah adalah pernikahan dalam satu agama. Oleh

⁹ Observasi, Kayupuring 30 Desember 2014

karena itu dari data yang didapat dari kelurahan di desa Kayupuring banyak terjadi pernikahan antar dua agama Islam dan Kristen yang pada akhirnya menjadi mualaf. Dari data yang di dapat dari kelurahan ada 15 orang mualaf dari jumlah tersebut didominasi oleh perempuan dan jumlah masyarakat yang beragama Islam yaitu 1.237 orang sedangkan masyarakat beragama Kristen berjumlah 87 orang. Dalam hal ini maka seorang suami atau anggota keluarga yang lain harus mempunyai wawasan yang luas mengenai agama dan membantu mereka dalam mempelajari agama mereka yang dianggap oleh para mualaf agama yang baru yang harus mendapatkan bimbingan dan tuntunan dari orang terdekatnya sehingga mereka mampu mengamalkan ajaran agama sebagai ibadah kepada sang kholik. Karena selain taat kepada suami mereka harus lebih taat pada Tuhanya. Dan diwajibkan pula seperti orang Islam pada umumnya yaitu menjalankan rukun iman dan rukun Iskam serta amalan-amalan ibadah yag lain.

Berangkat dari urain diatas maka skripni ini berjudul “PERANAN KELUARGA DALAM PENGAMALAN IBADAH MUALAF DI DESA KAYUPURRING KECAMATAN PETUNGKRIYONO TAHUN 2014”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan keluarga terhadap pengamalan ibadah mualaf di desa Kayupuring kecamatan Petungkriyono?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat mualaf dalam pengamalan ibadah di desa Kayupuring kecamatan Petungkriyo?

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda dengan yang penulis maksud maka penulis akan memberi penjelasan istilah tentang judul diatas.

1. Peranan

Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁰

2. Keluarga

Orang seisi rumah yang menjadi tanggungan.¹¹

3. Pengamalan

Perbuatan menunaikan kewajiban.¹²

4. Ibadah

Perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹³

5. Mualaf

Orang yang baru masuk Islam.¹⁴

Dari penegasan istilah diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah akan mengadakan penelitian tentang peranan suami terhadap istri mualaf dalam pangamalan ibadah di desa Kayupuring kecamatan Petungkriyono.

¹⁰ Anton M. Moeliono, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm 667

¹¹ Anton M. Moeliono, *Kamus besar Bahasa Indonesia*hlm. 413.

¹² Anton M. Moeliono, *Kamus besar Bahasa Indonesia*hlm. 25.

¹³ Anton M. Moeliono, *Kamus besar Bahasa Indonesia* hlm.318.

¹⁴ Anton M. Moeliono, *Kamus besar Bahasa Indonesia*hlm.393.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan keluarga terhadap pengamalan ibadah mualaf di desa Kayupuring kecamatan Petungkriyono.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengamalan ibadah mualaf di desa Kayupuring kecamatan Petungkriyono.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoretis yakni untuk memberikan informasi bagi masyarakat bahwa ilmu pengetahuan agama Islam sangatlah penting dalam memberikan pelajaran yang sangat bermanfaat baik dalam keluarga maupun masyarakat.
2. Secara praktis yakni sebagai bahan acuan dalam usaha keluarga dalam memberikan tuntunan yang benar terhadap pengamalan ibadah mualaf di desa Kayupuring kecamatan Petungkriyono.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan teori

Menurut Anwar holid dalam bukunya yang berjudul “Kisah Empat Mualaf yang Menjadi Duta Islam di Barat” Orang mualaf adalah orang yang hatinya perlu ditemani atau diberi kasih sayang. Dalam “Qur’an versi

Departemen Agama RI” muallaf ialah orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.¹⁵

Agama dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa sanskerta yaitu “a’ yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “kacau”, dengan pengertian terdapat kentraman dalam berpikir sesuai dengan pengetahuan dan kepercayaan yang mendasari kelakuan ‘tidak kacau’itu. Atau berarti sesuatu yang mengatur manusia agar tidak kacau dalam kehidupannya. Pengetahuan dan kepercayaan tersebut menyangkut hal-hal keilahian dan kekudusan.¹⁶

Agama sebagai kepercayaan pada hal-hal yang bersifat spiritual, perangkat kepercayaan dan praktek spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri, idiologi yang bersifat supranatural.¹⁷ Agama dapat dianggap sebagai akumulasi pengalaman manusia dalam perjumpaan dan keberhadapannya dengan suatu realitas yang diyakini menguasai dan menentukan nasibnya.¹⁸

Dalam “Kamus Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Depdikbud” Pengamalan berasal dari kata “amal” yang berarti perbuatan baik yang mendtangkan pahala (menurut ketentuan agama Islam).

¹⁵ Anwar Holid, *Seeking Truth, Finding, Islam: Kisah Empat Muallaf Yang Menjadi Duta Islam di Barat* (Bandung :PT Mizan Pustaka, 2009), hlm, 16.

¹⁶ Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama* (Malang: Maliki Press, 2010), hlm, 2

¹⁷ Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1985), hlm 140.

¹⁸ Djam’annuri, *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-Agama* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000), hlm. 4.

Sedangkan pengamalan, pelaksanaan, penerapan, perbuatan, menunaikan (kewajiban, tugas).¹⁹

Menurut Muhamad Tholcah Hasan dalam bukunya yang berjudul “Dinamika Kehidupan Religious” Ibadah di dalam terminology Islam adalah kepatuhan kepada Tuhan yang didorong oleh rasa kekeguman dan ketakutan. Jadi tahap paling awal ibadah adalah kepatuhan kepada Allah yang didorong rasa kekaguman dan ketakutan.²⁰ Ibadah merupakan manifestasi, pembuktian dari pernyataan iman. Oleh karena itu, sebelum ibadah ada, maka keimanan harus lebih dulu mendasari. Ibadah yang tidak didasari iman menjadikan muatan-muatannya tidak terwujud.²¹

2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam skripsi Eki Septiasih. 2010. Yang berjudul “Pengaruh pendidikan keluarga terhadap pengamalan ibadah sholat lima waktu siswa SD Negeri 03 Legokgunung Wonopringgo Pekalongan”. Disimpulkan bahwa pada interpretasi secara sederhana nilai $r_{xy} = 0,938$ erada pada interval 0,91-1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sangat antara antara pendidikan keluarga terhadap pengamalan ibadah shoal lima waktu siswa SD negeri 03 Legokgunung Wonopringgi Pekalongan. Sedangkan inpretasi lebih cermat pada taraf signifikan 5% $r_h = 0,938$ $r_t = 0,468$ sehingga $r_h > r_t$ ataupun 1% $r_h = 0,938$ $r_t = 0,590$

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 34.

²⁰ Muhammad Tholcah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*, (Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2000), hlm. 1

²¹ Muhammad Tholcah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius.....*hlm. 2.

sehingga $r_h > r_t$ maka H_0 ditolak, H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan keluarga pada siswa terhadap pengamalan ibadah sholat lima waktu SD negeri 03 Legokgunung Wonopringgo Pekalongan. Jadi hipotesa yang peneliti ajukan dapat diterima.²²

Zaqi Amalia. 2013. Studi Kasus Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Muallaf di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini menyimpulkan, problem yang guru hadapi mulai dari latar belakang keluarga yang berbeda dan lingkungan tempat tinggal yang berbeda mempunyai pengaruh terhadap sikap, perilaku dan kebiasaan siswa. Usaha-usah guru untuk memberikan bimbingan dalam belajar dilakukan dengan kesungguhan hati diantaranya meluangkan waktu, pikiran dan tenaga bagi kedua siswa *muallaf*. Guru juga selalu memberi perhatian dalam membimbing dan memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dan memperdalam ilmu Islam. Solusi yang dilakukan siswa dan usaha guru untuk memahami Islam nampak terlihat pada hasil belajar siswa. Perbedaan itu ditunjukkan dengan kelancaran dalam membaca al-Qur'an, penulisan potongan ayat, dan pengetahuan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Implementasi pembelajaran agama Islam mencetak

²² Eki Septiasih, Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pengamalan Ibadah Sholat Lima Waktu Siswa SD N 03 Legokgunung Wonopringgo Pekalongan, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan ; Perpuatakaan STAIN Pelalonagan, 2013), hlm. vii.

siswadari segi akhlak menjadi generasi yang berguna dirinya, keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.²³

Nur Latifah Salmah. 2013. Pola asuh *single parent* dalam membantu membiasakan pengamalan ibadah pada anak di kelurahan Krapyak Kidul kecamatan Pekalongan Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa [enerapan pola asuh orang tua *single parent* di kelurahan Krapyak kidul Pekalongan Utara itu didominasi demokkrty dengan menekankan pada aspek memberikan nasehat, memberikan contoh, membiasakan dengan ajakan, mendisiplinkan memahami kebutuhan anak, lalu oteiter dengan pemaksaan terhadap anaknya, memarahi dan juga member nukuman, permisif *single parent* tersebut malah memberikan kebebasan penuh terhadap anaknya dan tidak ada yang menerapkan pola asuh menelantarkan anak. Maka mampu membiasakan pengamalan ibadah pada anak, dikarenakan pola asuh yang diterapkan para sinfle parent yang ada di kelurahan Krapyak mampu menjadikan stimulus agar anak dapat memberikan respon berupa pembiasaan pengamalan ibadah. Pada kehidupan sehari-hari mereka dapat melakukan sholat lima waktu dan puasa ramadhan meskipun ada yang masih dalam tahap belajar.²⁴

²³ Zaqi Amalia, Studi Kasus Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Muallaf SMPN 9 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2013), hlm vii

²⁴ Nur Latifah Salmah, Pola Asuh Single Parent Dalam Membiasakan Pengalaman Ibadah Pada Anak Di Kelurahan Krapyak Kidul Pekalongna Utara, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Stain Pekalongan, 2013), hlm. vii

Sementara penelitian ini membahas mengenai peranan keluarga dalam pengamalan ibadah muallaf dari sisi objek desa Kayupuring kecamatan Petungkriyono tidak ada penelitian serupa.

F. Kerangka Berfikir

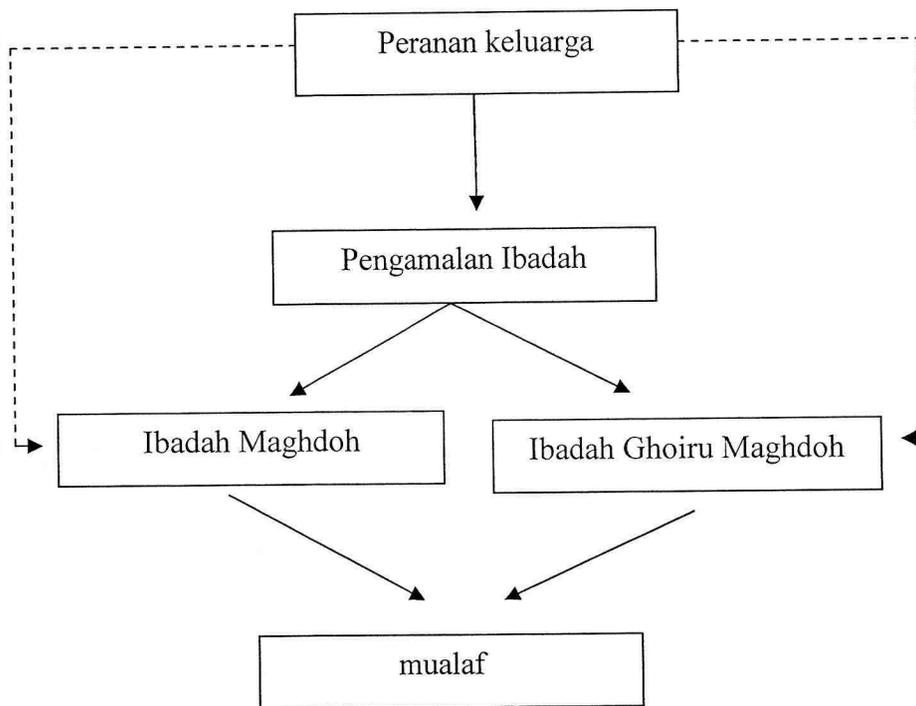
Berdasarkan teori-teori diatas maka dapat disusun suatu kerangka berpikir bahwa keluarga merupakan pendidikan yang utama bagi anggota keluarga. Kepala keluarga harus mampu memberikan pendidikan atau pengetahuan bagi anak istrinya lebih-lebih bagi istri yang muallaf mereka harus benar-benar dibimbing dalam agamanya yang baru. Karena mereka sebelumnya tidak tahu mengenai hal-hal yang ada dalam agama Islam. Orang muallaf adalah orang yang baru masuk Islam. Mereka harus mendapat bimbingan dari orang terdekatnya. Sehingga mereka harus diberdayakan sebagaimana mestinya seperti orang pada umumnya.

Agama itu merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam tata kehidupan masyarakat manusia. Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa agama dijumpai hampir dalam setiap kehidupan masyarakat. Agama dipandang sebagai suatu institusi yang lain, yang mengemban tugas agar masyarakat berfungsi dengan baik, baik dalam lingkungan local, regional, nasional, maupun mondial.

Agama adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Nafas keislaman dalam pribadi seorang muslim merupakan hal yang vital yang menggerakkan perilaku yang diperkokoh dengan ilmu pengetahuan yang luas.

Ketika akhirnya banyak orang memutuskan memeluk Islam, pandangan dan tindakan mereka bisa lain-lain, bahkan mungkin terjadi kontradiktif.

Adapun kerangka berpikir yang digunakan peneliti sebagai berikut:



Dari skema tersebut bahwa keluarga harus memberikan peranannya terhadap anggota keluarga yang lain dalam mengamalkan ibadah baik ibadah maghdah maupun ghoiru maghdah. Karena seorang mualaf sebelumnya mereka tidak tahu mengenai agama yang sekarang dianutnya, sehingga seorang mualaf dapat melakukan pengamalan ibadah baik ibadah maghdoh maupun ghiru maghdoh.

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang terdiri atas:

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian jenis ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan semua dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.²⁵

b. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah atau “in situ”.²⁶

Yang dimaksud fenomena dalam penelitian ini adalah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik dengan cara

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.64

²⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.26

deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal berbagai metode ilmiah yang lazim digunakan.²⁷

2. Sumber Data

a. Primer

Merupakan sumber data utama yang diperoleh langsung dari orang mu'alaf dan keluarganya di Desa Kayupuring kecamatan Petungkriyono

b. Sekunder

Merupakan sumber data penunjang yang ada relevansinya dengan penelitian, yakni buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁸

²⁷ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 29.

²⁸ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*hlm. 165-170.

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁹ Metode ini digunakan untuk mengamati pengamalan ibadah mu'alaf di dasa Kayupuring kecamatan Petungkriyono dan letak goeografis.

b. *Interview*

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁰

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang peranan keluarga terhadap pengamalan ibadah mu'alaf di desa Kayupuring kecamatan Petungkriyono.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas maupun elektronik. Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, undang-undang, notulen, halaman web, foto, dan lainnya.³¹

Didalam pelaksanaannya metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pengamalan ibadah

²⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* hlm.84

³⁰ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Social*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 118

³¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm.61

mu'alaf di desa Kayupuring kecamatan Petungkriyono data penduduk, profesi dan lain sebagainya.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis data penelitian yaitu langkah pertama, peneliti melakukan persiapan analisis data yaitu semua data penelitian dikumpulkan melalui wawancara maupun bukti dokumen seperti mana yang telah dinyatakan dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Transkripsi dari wawancara dan pelbagai bukti dokumen yang dikumpulkan dan disusun secara rapi dan urut. Cara ini dilaksanakan karena informasi data yang diperoleh dari lapangan penelitian sangat banyak. Oleh karena itu, peneliti perlu melaksanakan pengorganisasian data secara detail.

Tujuan dari penyusunan semua bahan atau informasi yang diperoleh dari wawancara dan bukti dokumen adalah untuk

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

menghindari informasi yang hilang dan menghindari dari duplikasi semua informasi yang diperlukan dalam analisis penelitian. Langkah selanjutnya adalah tahap analisis data penelitian.

Teknik pengumpulan datanya bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan. Dalam analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, kemudian dikonstruksi menjadi teori dan mengandung makna. Data yang dianalisis itu adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.³³

Pada analisis data dilakukan analisis kategori dengan memperhatikan tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan model interaktif.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Pertama : seluruh catatan lapangan dibagi kedalam paragraf (boleh juga dibagi kedalam kalimat).
- Kedua : setelah dibagi kedalam paragraf, diberi pengkodean sesuai dengan kategorinya.
- Ketiga : semua kategori atas semua catatan lapangan yang telah diberi pengkodean disatukan kedalam suatu kategori.

³³ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Op.,Cit*, hlm. 28.



Keempat: berbagai kategori itu dicari keterkaitannya untuk mendapatkan makna yang holistik.

Kelima : dibuat kesimpulan akhir.³⁴

Hasil dari analisis data kualitatif ini menjadi suatu kesimpulan mengenai peranan keluarga terhadap pengamalan ibadah muallaf di desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini agar sistematis dengan pembahasannya, maka penulis membaginya menjadi 5 bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, bab ini membahas tentang, konsep keluarga, konsep ibadah, konsep muallaf dan ruang lingkungannya.

Bab III berisi tentang peranan keluarga dalam pengamalan ibadah muallaf di petungkriyono. Yang pertama gambaran umum desa kayupuruning kecamatan petungkriyono. Profil para subjek penelitian. Peranan keluarga dalam pengamalan ibadah muallaf. Faktor pendukung dan penghambat pengamalan ibadah muallaf.

Bab IV berisi tentang analisis peranan keluarga dalam pengamalan ibadah muallaf desa Kayupuring kecamatan Petungkriyono. Dan analisis

³⁴ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 204.

mengenai faktor pendukung dan penghambat pengamalan ibadah muaf di
desa Kayupuring kecamatan petungkriyono

Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian berdasarkan data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran keluarga dalam pengamalan ibadah mualaf di Desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono dalam hal ini keluarga sangatlah berperan karena para mualaf untuk bisa mengamalkan ibadah mereka pertama dibantu oleh keluarga dari mengenal huruf hijaiyah sampai belajar rukun Islam yang harus mereka ketahui selain mereka juga belajar kepada orang lain. Anggota keluarga satu sama yang lainnya saling membantu agar para mualaf merasa ditemani dan nyaman dalam agamanya yang baru.
2. Faktor pendukung dan penghambat pengamalan ibadah mualaf.
 - a. Faktor pendukung

Dalam mengamalkan ibadahnya para mualaf di Desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono diantaranya yaitu semangat belajar, para mualaf mempunyai semangat belajar yang tinggi agar dapat memahami ajaran agama Islam, yaitu dengan belajar yang dibantu oleh anggota keluarga. Dukungan keluarga, para mualaf mendapatkan motivasi atau dukungan dari keluarga seperti menjalankan ibadah sholat lima waktu. dan lingkungan tempat tinggal mereka, para mualaf hidup dilingkungan yang agamis sehingga memudahkan mereka mendapatkan pengetahuan atau pembelajaran agama Islam agar dapat menjalankan ibadah dengan baik

dan benarselain dari dukungan keluarga dan semangat belajar yang tinggi.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat mualaf dalam pengamalan ibadah diantaranya, usia dan pemahaman keagamaan yang kurang,` kurangnya pemahaman agama yang kurang menjadikan pengamalan ibaadah para mualaf belum maksimal. Keluarga asal, karena mendapatkan intimidasi dari keluarga asal yang tidak mendukung dengan konversi agama yang dilakukan, maka para mualaf terganggu dalam mengamalkan ibadah. serta tidak adanya wadah khusus bagi para mualaf, sehingga para mualaf kurang mendapatkan perhatian agama secara khusus, agar dapat melaksanakan pengamalan ibadah dengan baik ban benar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang akan penulis sarankan berhubungan dengan penulisan skripsi ini yaitu:

1. Kepada keluarga para mulaf, agar selalu memperhatikan dan memberikan pengetahuan dan perhatian khusus, yang cukup tentang agama Islam pada para mualaf dibutuhkan para mualaf yang baru belajar memahami ajaran agama Islam agar mereka bisa mengamalkan ibadah mereka dengan baik dan benar sesuai dengan syariat.
2. Kepada para mualaf, agar senantiasa belajar dan berusaha mendalami ajaran agama Islam, kelak akan bahagia di dunia dan di akhirat.

3. Kepada semua tokoh masyarakat maupun organisasi keagamaan yang ada di Desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono agar dapat memberikan wadah kegiatan-kegiatan agama bagi para mualaf sehingga mereka bisa mendapatkan pengetahuan keagamaan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la Maududi, Abul. 1997. *Dasar-Dasar Islam*. Bandung :Pustaka
- Abdul Mujieb,M et el. 1995. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus Akademia Permata
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar Tidak Salah Memdidik Anak*. Jakarta: Al-Huda
- Ash Shiddiqy, Hasby. 2000. *Kuliah Ibadah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- _____. 1984. *Pedoman Zakat*. Jakarta:PT Bulan Bintang
- Aziz Dahlan, Abdul, 1992. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve
- Daradjat, Zakiyah.1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Bandung: Bumi Aksara
- Djam'annuri. 2000. *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-Agama*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Ghony, M.Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hardiansyah,Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Social*. Jakarta: Salemba Humanika
- Holid, Anwar. 2009. *Seeking Truth, Finding, Islam: Kisah Empat Mualaf Yang Menjadi Duta Islam di Barat*. Bandung :PT Mizan Pustaka
- Irini. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J.Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Latifah Salmah, Nur. 2013. Pola Asuh Single Parent Dalam Membiasakan Pengalaman Ibadah Pada Anak Di Kelurahan Krapyak Kidul Pekalongan Utara. *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: Stain Pekalongan
- Lestari, Sri.2013. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- M. Moeliono, Anton. 1998. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mahmud dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta : Akademia Permata
- Mubarok, Zulfi. 2010. *Sosiologi Agama*. Malang: Maliki Press
- Muhdlor, Ahmad Zuhdi. 2003. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Pondok Krapyak: Multi Karya Grafika
- Nasution, Harun. 1992. *Ensiklopedi Islam Iandonesia*. Jakarta: Dujuk adakalanya jambatan
- Purwodiningrat, W.J.S.1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahmat, Jalaludin. 1994 *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Moden*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 1987. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. 2013. *Psikologis Agama*. Jakarta: Kalam Mulai Rosdakarya
- Rustandi, Achmad. 1993. *Ensiklopedia Dasar Islam*. Jakarta: PT. Pradaya Paramita
- Samsul Arifin, Bambang.2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Septiasih, Eki. 2013. Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pengamalan Ibdzh limz Waktu Sisiwa SD N 03 Legokgunung Wonopringgo Pekalongan. *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* Pekalongan : STAIN Pekalongan
- Setiono, Kusdwiratri. 2011. *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT. Alumni
- Soekamto, Sarjono. 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sulaiman Al-Asyqar, Umar. 2005. *Fiqih Niat Dalam Ibadah*. Jakarta: Gema Insani Press

- Syarifuddin, Amir. 2003. *Gari-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Prenada Media
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Tholcah Hasan, Muhammad. 2000. *Dinamika Kehidupan Religious*. Jakarta Utara : PT Lestafariska Putra
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- TM, Fuaduddin. 1999. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta
- Zaqi, Amalia. 2013. Studi Kasus Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Muallaf SMPN 9 Salatiga tahun pelajaran 2013/2014. *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Salatiga: IAIN Salatiga.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANACARA MUALAF

I. Identitas responden

Nama : Wijayanti
Tanggal lahir : Pekalongan, 02 September 1966
Pendidikan terakhir : SD
Pekerjaan : ibu rumah tangga
Tanggal : 11 Juli 2015

II. Daftar pertanyaan

Peneliti : asalamualaikum,,,
Wijayanti : walaikumsalam,, oh mbk Nanik monggo mplebet.
Peneliti : nggeh bu,, ngapunten ngganggu wekdalipun jenengan.
Wijayanti : ngeh mboten nopo-nopo, enten perlu nopo mbk Nanik?
Peneliti : badhe taken-taken kalian jenengan, kangge tugas skripsi, nopo saged?
Wijayanti : oh saged mawon,
Peneliti : sejak kapan Anda menjadi orang Islam?
Wijayanti : sejak tahun 1986, saya masuk agama Islam.
Peneliti : mengapa Anda masuk Islam?
Wijayanti : karena saya menikah dengan orang Islam, dan saya diajak masuk agama Islam.
Peneliti : sudah berapa lama Anda menjadi orang Islam?
Wijayanti : 29 tahun.
Peneliti : bagaimana perasaan Anda setelah masuk Islam?
Wijayanti : senang, karena pertama saya dikasih bantuan, Al-Qur'an, tuntunan sholat,
Peneliti : Anda hidup serumah dengan siapa saja?
Wijayanti : dengan orang tua, adik-adik, mereka beragama Kristen. Tapi sekarang saya tinggal sama suami dan anak-anak.
Peneliti : apakah mereka mendukung keislaman Anda?

- Wijayanti : orang tua saya mendukung, namun kakak saya yang pertama sangat menentang saya.
- Peneliti : apakah Anda melakukan ibadah sesuai dengan ajaran Islam?
- Wijayanti : selama ini masih dalam tahap belajar, karena tidak dari kecil susah mbk.
- Peneliti : siapa yang mengajari Anda tentang ibadah?
- Wijayanti : suami saya, adik suami saya, kemudian ngaji di masjid kalau malam selasa.
- Peneliti : apakah Anda sudah bisa membaca Al-Qur'an?
- Wijayanti : belum bisa. Seringnya belajar sholat, wudlu, niat puasa, huruf hijaiyah.
- Peneliti : apakah keluarga membantu Anda dalam pengamaln ibadah?
- Wijayanti : sangat membantu, mengajari terutama tentang agama Islam dalam hal ibadah paling sering tentang sholat dan puasa.
- Peneliti : siapa yang paling berperan membantu Anda memahami agama Islam?
- Wijayanti : suami dan anak-anak mbk
- Peneliti : apakah Anda belajar keorang lain?
- Wijayanti : ya saya juga belajar keorang lain.
- Peneliti : faktor apa yang mendukung Anda dalam pengamalan ibadah?
- Wijayanti : saya selalu belajar, dapat dukungan dari anak-anak.
- Peneliti : faktor apa yang menghambat anda dalam pengamalan ibadah?
- Wijayanti : disini tidak ada tempat khusus untuk membimbing orang seperti saya, karena sudah tua sering lupa, banyak pikiran.
- Peneliti : apakah Anda menjalankan sholat lima waktu?
- Wijayanti : alhamdulillah untuk sholat saya selalu mengerjakan sholat lima waktu secara penuh, kecuali kalau halangan mbak, tapi sholatnya di rumah mbak sama bapak, la setelah sholat bapak biasanya ngajari saya ngaji menghafalkan surat-surat pendek sama ngajari membaca Al-Qur'an. Selain bacaan sholat saya

juga sudah tahu tentang doa-doa mansi besar, doa masuk dan keluar masjid.

Peneliti : apakah Anda, menjalankan rukun Islam?

Wijayanti : oh syahadat sholat zakat itu ya mbk, alhamdulillah dua kalimat syahadat sering saya ucapkan mbk, baik sholat maupun diluar sholat. Kalau zakat, alhamdulillah setiap tahunnya kami sekeluarga bisa mengeluarkan zakat fitrah berupa beras. Kemudian saya juga ikut puasa ramadhan dan malam harinya kalau tidak ngantuk ikut sholat tarawih di masjid bersama dengan anak-anak. Kalau haji, tentunya ingin mbk, tapi belum mampu, cukup kebutuhan sehari-hari saja sudah alhamdulillah anak sekolah sampai selesai.

Peneliti : apakah Anda kalau ada orang sakit Anda menjenguk?

Wijayanti ; saya biasa mbk kalau ada orang sakit bareng-bareng sama rombongan menjenguk.

TRANSKRIP WAWANCARA MUALAF

I. Identitas responden

Nama : Risstiyah
Tanggal lahir : Pekalongan, 27 Maret 1972
Pendidikan terakhir : SMP
Pekerjaan : ibu rumah tangga
Tanggal : 13 Juli 2015

II. Daftar pertanyaan

Peneliti : asalamualaikum,,
Ristiyah : walaikumsalam,, sinten nggeh?.oh bulek Nanik,, enten nopo monggo mlebet.
Peneliti : nggeh bu,, ngapunten ngganggu wekdalipun jenengan.
Ristiyah : ngeh mboten nopo-nopo, enten perlu nopo mbk Nanik?
Peneliti : badhe taken-taken kalian jenengan, kangge tugas skripsi, nopo saged?
Ristiyah : oh saged mawon,
Peneliti : sejak kapan Anda menjadi orang Islam?
Ristiyah : sejak saya menikah, tahun 1992
Peneliti : mengapa Anda masuk Islam?
Ristiyah : karena calon suami saya Islam mbak, dengan berbagai tantangan saya mengikuti agama suami saya mbak, padahal saya dulu di gereja itu aktifis gereja yang aktif bapak saya juga seorang pendeta. Ya karena jodoh saya orang Islam ya sudah mbak saya putuskan mengikuti agama suami saya.
Peneliti : sudah berapa lama Anda menjdi orang Islam?
Ristiyah : 24 tahun.
Peneliti : bagaimana perasaan Anda setelah masuk Islam?
Ristiyah : senang, juga bingung, karena saya juga tidak direstui oleh orang tua dan keluarga saya.

- Peneliti : Anda hidup serumah dengan siapa saja?
- Ristiyah : waktu itu saya langsung dibawa suami saya di rumah suami saya. Ya saya serumah sama orang tua suami saya dan adik suami.
- Peneliti : apakah mereka mendukung keislaman Anda?
- Ristiyah : kalau dari pihak suami semua mendukung, tapi kalau dari keluarga saya sendiri semuanya menentang.
- Peneliti : apakah Anda melakukan ibadah sesuai dengan ajaran Islam?
- Ristiyah : mungkin kalau seperti orang lain belum, namun masih dalam tahap belajar.
- Peneliti : siapa yang mengajari Anda tentang ibadah?
- Ristiyah : saya belajarnya di masjid itu kalau malam Selasa itu ada pengajian ibu-ibu.
- Peneliti : apakah Anda sudah bisa membaca Al-Qur'an?
- Ristiyah : belum bisa. Kalau membaca saya pakai yang ada latinnya.
- Peneliti : apakah keluarga membantu Anda dalam mengamalkan ibadah?
- Ristiyah : mereka mengajari saya tentang sholat, dulu bapak suami saya yang sangat perhatian. Kalau saya suka canggung kalau belajar dengan suami.
- Peneliti : siapa yang paling berperan membantu Anda memahami agama Islam?
- Ristiyah : bapak suami saya, dan setelah anak-anak besar saya juga minta diajari dengan anak-anak.
- Peneliti : apakah Anda belajar ke orang lain?
- Ristiyah : ya saya juga belajar ke orang lain.
- Peneliti : faktor apa yang mendukung Anda dalam mengamalkan ibadah?
- Ristiyah : saya selalu belajar, walaupun terasa sulit..
- Peneliti : faktor apa yang menghambat Anda dalam mengamalkan ibadah?
- Ristiyah : pertama saya belum bisa membaca tulisan Arab, kemudian juga tidak ada bimbingan khusus untuk orang-orang Islam baru.
- Peneliti : apakah Anda menjalankan sholat lima waktu?

Ristiyah : sholat tapi masih bolong-bolong.

Peneliti : apakah Anda, menjalankan rukun Islam?

Ristiyah : oh rukun Islam, syahadat alahmdulillah saya bisa artinyaapun saya tahu mbak. Zakat fitrah sudah menjadi kewajiban saya karena saya sudah menjadi orang Islam tentunya saya mengeluarkan zakat fitrah setiap tahunnya, dan saya juga mendapatkan jatah dari panitia zakat. Kalau puasa saya ikut puasa tapi masih ada yang bolong malamnya kadang ikut tarawih kadang tidak. Kalau malan sudah capek ngantuk biasanya ketiduran. Haji, ingin mbak tapi belum bisa berangkat baru bisa ikut ngantar kalau ada orang berangkat haji.

Peneliti : apakah Anda kalau ada orang sakit Anda menjenguk?

Ristiyah ; ya namanya dikampung mbak saling membantu, jenguk orang sakit saya biasa ikut, kemudian bantu-bantu disaudara atau tetangga biasa mbak sudah menjadi tradisi menurut saya.

TRANSKRIP WAWANCARA MUALAF

I. Identitas responden

Nama : Teguh Prihatin
Tanggal lahir : Pekalongan, 10 Mei 1981
Pendidikan terakhir : SMP
Pekerjan : ibu rumah tangga
Tanggal : 14 Juli 2015

II. Daftar pertanyaan

Peneliti : assalamualaikum,,,
Teguh P : walaikumsalam,,oh mbak Nanik, monggo mlebet.
Peneliti : nggeh bu,, ngapunten ngganggu wekdalipun jenengan.
Teguh P : ngeh mboten nopo-nopo, enten perlu nopo mbk Nanik?
Peneliti : badhe taken-taken kalian jenengan, kangge tugas skripsi, nopo saged?
Teguh P : oh saged mawon, badhe taken nopo. Insyallah nek kulo saged jawab tak jawab.
Peneliti : sejak kapan Anda menjadi orang Islam?
Teguh P : sejak saya menikah dengan suami saya, tahun berapanya saya lupa mbak.
Peneliti : mengapa Anda masuk Islam?
Teguh P : saya masuk Islam karena menikah mbak karena dulu calon suami saya sangat meyakinkan saya untuk menikah dengannya. Dengan begitu saya harus mengikuti agama calon suami saya sedangkan keluarga saya beragama Kristen yang kental keagamaanya. Saya begitu bimbang dan ragu untuk masuk agama Islam yang saya tidak tahu ajaran agama Islam. tapi saya yakin mbak setelah masuk Islam nanti saya mau belajar tentang ajaran agama Islam. setelah beberapa lama saya belajar ternyata

menurut saya sulit sekali mbak karena tulisan arab itu begitu asing menurut saya tapi saya tetap berusaha mbak sedikit demi sedikit karena sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai muslim yang baru yang sebelumnya tidak tahu tentang ajaran agama Islam.

Peneliti : sudah berapa lama Anda menjadi orang Islam?

Teguh P : sekitar 17 tahun mungkin.

Peneliti : bagaimana perasaan Anda setelah masuk Islam?

Teguh P : senang, tapi tidak tahu apa-apa.

Peneliti : Anda hidup serumah dengan siapa saja?

Teguh P : serumahnya dengan suami dan mertua.

Peneliti : apakah mereka mendukung keislaman Anda?

Teguh P : dari keluarga suami sangat menerima saya, namun kalau dari keluarga saya sendiri mereka menentang kecuali ibu saya.

Peneliti : apakah Anda melakukan ibadah sesuai dengan ajaran Islam?

Teguh P : ya saya berusaha sebisa saya.

Peneliti : siapa yang mengajarkan Anda tentang ibadah?

Teguh P : keluarga yang membantu ngajari saya mbak terutama tentang agama dalam hal sholat dan puasa..

Peneliti : apakah Anda sudah bisa membaca Al-Qur'an?

Teguh P : belum bisa. Kalau membaca saya pakai yang ada latinnya.

Peneliti : apakah keluarga membantu Anda dalam mengamalkan ibadah?

Teguh P : ya sangat membantu dari mulai mengajarkan saya mengenal huruf hijaiyah sampai gerakan dan bacaan sholat.

Peneliti : siapa yang paling berperan membantu Anda memahami agama Islam?

Teguh P : suami saya. Kalau sekarang dengan anak-anak karena mereka sudah besar dan lebih tahu ketimbang saya.

Peneliti : apakah Anda belajar ke orang lain?

Teguh P : ya saya juga belajar ke ustadz. Tentunya saya harus belajar karena saya tidak tahu apa-apa, apalagi saya dari kecil orang Kristen mbak, jadi harus terus belajar.

Peneliti : faktor apa yang mendukung Anda dalam pengamalan ibadah?

Teguh P : alhamdulillah dengan adanya dukungan dari keluarga, saya bisa menjalani agama saya yang baru walaupun masih belajar. Dan alhamdulillah saya bersyukur, karena saya merasa nyaman setelah menjadi orang Islam, tetangga keluarga semuanya rukun.

Peneliti : faktor apa yang menghambat anda dalam pengamalan ibadah?

Teguh P : pertama saya mengucapkan bismillah saja sulit sekali, apalagi bacaan yang lainnya, dan sampai sekarang saya pun kalau membaca Al-Qur'an belum bisa ya itu mbak karena dari kecil tidak tahu. Dan waktu itu bapak ninggalin kita jadi ibu setuju dan mendukung saya untuk menjadi orang Islam yang penting menjadi orang benar. Pembimbingan secara khusus di sini tidak ada, sehingga saya masih sulit untu memmahami betul tentang berbagai hal lain seperti sholat dan membaca Al-Qur'an.

Peneliti : apakah Anda menjalankan sholat lima waktu?

Teguh P : alhamdulillah saya melakukan sholat lima waktu setiap harinya, namun tidak selalu di masjid atau mushola mbak, paling kalau magrib, isyak dan shubuh saya biasanya kemasjid, tapi kalau dhuhur sama ashar saya sholat di rumah..

Peneliti : apakah Anda, menjalankan rukun Islam?

Teguh P : katanya kalau saya dengar itu syahadat rukun Islam yang pertama tentunya saya bisa mbak walaupun pertamanya itu susah banget sapai berkali-kali latihan tapi sekarang bisa dan bisa mbak kalau syahadat walaupun saya saya juga belum tahu artinya, cuman saya sudah pernah dengar bahwa manusia bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah gitu. Zakat alhamdulillah bisa mengeluarkan.kalau sekarang alhamdulillah ikut puasa ful sebulan. .

Peneliti : apakah Anda kalau ada orang sakit Anda menjenguk?

Teguh P ; alhamdulillah mbak, membantu tetangga, jenguk tetangga sakit itu bisa kalau disini.

TRANSKRIP WAWANCARA MUALAF

I. Identitas responden

Nama : Wartinah
Tanggal lahir : Pekalongan,
Pendidikan terakhir : SD
Pekerjan : ibu rumah tangga
Tanggal : 12 Juli 2015

II. Daftar pertanyaan

Peneliti : asalamualaikum,,,
Wartinah : walaikumsalam,,oh mbak Nanik, monggo mlebet.
Peneliti : nggeh bu,, ngapunten ngganggu wekdalipun jenengan.
Wartinah : ngeh mboten nopo-nopo, enten perlu nopo mbk Nanik?
Peneliti : badhe taken-taken kalian jenengan, kangge tugas skripsi, nopo saged?
Wartinah : oh saged mawon, monggo menawi kulo saged.
Peneliti : sejak kapan Anda menjadi orang Islam?
Wartinah : sejak tanggal 12 Mei 2015.
Peneliti : mengapa Anda masuk Islam?
Wartinah : saya masuk Islam karena saya bingung mau ikut siapa karena anak saya satu-satunya sudah masuk Islam sejak menikah dengan orang Islam mbak. Sekjak itu saya hidup serumah dengan kakak saya mbak, la setelah sekian lama saya sering mimpi seolah-olah saya seperti oraang Islam, mimpinya itu gini mbak, hlokok saya pake kerudung, malemnya lagi saya mimpi diajak anak saya ke masjid. Na setelah saya sering mimpi seperti itu saya ikut serumah dengan anak suami saya sementara saya masih agama Kristen tapi saya sudah tidak kegereja. La kata anak saya mak jenengan masuk islam saja masjidnya dekat daripada katanya beragama Kristen tapi tidak pernah ke gereja seperti itu mbak. Setiap malam tak pikir mbak mbak apa ya saya

masuk Islam saja tapi kok saya ninggalke gusti yesus? Campur aduk hati saya mbak tidak karuan, dengan pemikiran panjang mbak, ya sudahlah masuk Islam saja.

Peneliti : bagaimana perasaan Anda setelah masuk Islam?

Wartinah : senang, bisa kumpul sama anak.

Peneliti : apakah Anda melakukan ibadah sesuai dengan ajaran Islam?

Wartinah : ya masih latihan.

Peneliti : siapa yang mengajari Anda tentang ibadah?

Wartinah : sedikit-sedikit diajari oleh anak saya mbak yang sudah lam duluan dia masuk Islam tapi saya juga minta diajari oleh cucu saya. Tapi ya mbak karena sudah tua susah sekali rasanya mbak suka lupa.

Peneliti : apakah Anda sudah bisa membaca Al-Qur'an?

Wartinah : belum bisa.

Peneliti : apakah keluarga membantu Anda dalam pengamaln ibadah?

Wartinah : sangat membantu saya yang sudah setua ini. Kalau bukan dari keluarga dari mana lagi hanya keluarga yang saya punya mbak, walaupun saya bodoh ya mbak selalu saya dikasih semangat

Peneliti : siapa yang paling berperan membantu Anda memahami agama Islam?

Wartinah : anak menantu dan anak saya juga cucu.

Peneliti : apakah Anda belajar keorang lain?

Wartinah : ya sama ustad disini tapi tidak sering.

Peneliti : faktor apa yang mendukung Anda dalam pengamalan ibadah?

Wartinah : sedikit sedikit saya belajar keluarga juga semuanya baik.

Peneliti : faktor apa yang menghambat anda dalam pengamalan ibadah?

Wartinah : sudah tua mbak tidak tahu apa-apa pikiranya banyak.

Peneliti : apakah Anda menjalankan sholat lima waktu?

Wartinah : sholat masih latihan..

Peneliti : apakah Anda, menjalankan rukun Islam?

Wartinah : syahadat masih sulit. Zakat belum mengeluarkan dizakatkan anak-anak. Kalau puasa sudah dari saya belum menjadi orang Islam, karena dikeluarga saya anak cucu puasa semua, jadi saya mengikuti walaupun tidak tahu gunananya puasa itu apa. Tapi alhamdulillah mbak bulan pusa kemarin saya sudah menjadi orang Islam jadi saya ikut puasa orang Islam.

Peneliti : apakah Anda kalau ada orang sakit Anda menjenguk?

Wartinah ; ya mabk njenguk, takziah, mbantu-mbantu itu biasa namanya di desa itu saling menolong apalagi saya sudah tua pinginya kalau bisa ya sering mbantu sering ngasih sama tetangga kalau ada.

TRANSKRIP WAWANCARA KELUARGA MUALAF

I. Identitas responden

Nama : Sutrisno
Nama mualaf : Wijayanti
Tanggal : 11 Juli 2015

II. Daftar pertanyaan

Peneliti : apakah Anda membantu mengajari istri dalam memahami agama Islam?

Sutrisno : istri saya mualaf mbak jadi pertama belum tahu apa-apa tentang Islam. ya jadi kita bimbing bersama yang paling tlaten itu paklik (paman) tiap malam dia ngajari istri saya. Kami juga menikah dengan baik-baik rasa kekeluargaan ibaratnnya itu mbak orang kristen masuk islam ibarat orang sekolah swsat pindah sekolah negeri. Pernikahan kami itu tidak seperti kebanyakan orang mualaf lainnya mbak kami melalui prosedur yang ada dan mendapat surat keputusan dari gereja.

Peneliti : selain keluarga yang ngajari istri anda apakah istri anda juga belajar keorang lain?

Sutrisno : selain ikut ngaji malam selasanan, ya kami bimbing, karena disini tidak ada wadah khusus untuk mengajari orang-orang seperti istri saya.

Peneliti : apakah istri Anda sholat?

Sutrisno : ya sholat

Peneliti : kegiatan keagamaan apa saja yang istri Anda lakukan ?

Sutrisno : ya itu ikut kegiatan yasinan keliling setiap hari jum'at

Peneliti : bagaimana tanggapan Anda terhadap mualaf ?

Sutrisno : saya senaang melihat mereka karena mereka sudah berada di jalan yang benar.

TRANSKRIP WAWANCARA KELUARGA MUALAF

I. Identitas responden

Nama : Sunyoto
Nama mualaf : Ristiyah
Tanggal : 13 Juli 2015

II. Daftar pertanyaan

Peneliti : apakah Anda membantu mengajari keluarga Anda yang mualaf memahami agama Islam ?

Sunyoto : istri saya itu lebih suka kalau belajar tidak di rumah, kebetulan saya juga subuk dengan pekerjaan saya, sebenarnya saya salah mbak masak saya memasukan orang Kristen ke Islam namun tidak saya ajari secara detail terutama tentang sholat hanya sedikit-sedikit saja, apalagi dulu anak-anak masuh kecil repot sekali yang ada ngurusi anak ya sudah gag ada waktu. Tapi alhamdulillah istri saya bukan termasuk orang yang patah semangat kalau ada pengajian dia ikut.

Peneliti : selain keluarga yang ngajari istri anda apakah istri anda juga belajar keorang lain?

Sunyoto : dia ngaji di masjid sama ustad disini.

Peneliti : apakah istri Anda sholat?

sunyoto : istri saya itu kalau sholat agak susah mbak, kalau dia sudah di dapur masak ya udah sampai lupa sholat. Saya sering tak ajak sholat bareng tapi dekne sibuk sendiri, ya saya sabar sedikit-demi sedikit nantinya juga penuh lima waktu sholatnya.

Peneliti : kegiatan keagamaan apa saja yang istri Anda lakukan ?

Sunyoto : ya itu ikut kegiatan yasinan keliling setiap hari jum'at

Peneliti : apakah istri Anda bisa membaca Al-Qur'an ?

Sunyoto : istri saya belum bisa baca Al-Qur'an, karena dari kecil belum pernah belajar.

Peneliti : bagaimana tanggapan Anda terhadap mualaf ?

Sunyoto : saya sangat mengapresiasi..

TRANSKRIP WAWANCARA KELUARGA MUALAF

I. Identitas responden

Nama : Melly
Nama mualaf : Wartinah
Tanggal : 20 Juli 2015

II. Daftar pertanyaan

Peneliti : apakah Anda membantu mengajari keluarga Anda yang mualaf memahami agama Islam ?
Sunyoto : ya kami ajari sholat dan tata cara wudlu
Peneliti : selain keluarga yang siapa yang ngajari ?
Sunyoto : dia ngaji di masjid sama ustad disini.
Peneliti : apakah bu wartianah sholat?
sunyoto : mbah kan baru masuk Islam kemarin ya mabk waktu mau lebaran itu, jadi kalau sholat itu masih sulit apalagi menghafalkan bacaanya gerakannya saja dia masih sering kebingungan menegnai jumlah rakaat mbak. Tapi mbak sering kemasjid kalau magrib sampai isyak.
Peneliti : kegiatan keagamaan apa saja yang mbah Anda lakukan ?
Sunyoto : ikut rutinan hari jum'at
Peneliti : apakah mbah Anda bisa membaca Al-Qur'an ?
Sunyoto : tidak bisa.
Peneliti : bagaimana tanggapan Anda terhadap mualaf ?
Melly : bangga karena di agama yang baik



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN PETUNGKRIYONO
DESA KAYUPURING

Alamat : Jalan Raya Kayupuring – Petungkriyono 51193

No. Kode Desa

33.26.04.09

SURAT KETERANGAN

Nomor: 145/40

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

1. Nama : Nanik Dwi Astutik
2. NIM : 2021111062
3. Semester : VIII

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pekalongan yang sudah mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“ PERANAN KELUARGA TERHADAP PENGALAMAN IBADAH MUALAF DI DESA KAYUPURING KECAMATAN PETUNGKRIYONO TAHUN 2015 “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kayupuring, 27 April 2015

Kepala Desa Kayupuring



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA DIRI PENULIS

1. Nama Lengkap : Nanik Dwi Astutik
2. NIM : 2021111062
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tgl, Lahir : Pekalongan, 12 Mei 1992
5. Agama : Islam
6. Alamat : Tembelan Rt.09 Rw 05 Kayupuring
Petungkriyono
7. No. Telp : 085742236621
8. Nama orang tua
 - a. Ayah : Wasdjuri
 - b. Ibu : Artini
9. Agama orangtua : Islam
10. Pekerjaan orangtua : Tani
11. Alamat orangtua : Tembelan Rt. 09 Rw 05 Kayupuring
Petungkriyono

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tingkat Dasar : SDK Kasimpar lulus 2005
2. Tingkat menengah : SMP N 1 Petungkriyono lulus 2008
3. Tingkat Atas : SMA N I Doro lulus 2011

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-banarnya, agar menjadi periksa adanya.

Pekalongan, Desember 2015

NANIK DWI ASTUTIK

NIM 2021111062